



PERAN BANK SYARIAH INDONESIA DALAM SOSIALISASI AKSI SOSIAL DONOR DARAH BSI MASLAHAT DI WISMA MANDIRI JAKARTA PUSAT

Putri Ardayanti¹, Dany Miftahul Ula²

Universitas Terbuka¹, Universitas Insan Budi Utomo²

Abstrak

ARTICLE INFO

Article history:

Received Desember 2024

Revised Desember 2024

Accepted Desember 2024

Available online Desember 2024

Kata Kunci: *Bank Syariah Indonesia, Maslahat, PMI, Donor Darah, Aksi Sosial.*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

Sebagai lembaga keuangan berbasis syariah, Bank Syariah Indonesia (BSI) tidak hanya berfokus pada kegiatan perbankan komersial tetapi ikut berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam sosialisasi berbagai kegiatan sosial masyarakat. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada karyawan BSI, Masyarakat, dan Nasabah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta melakukan observasi daftar pustaka sebagai tolak ukur penelitian, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) berperan aktif dalam sosialisasi kegiatan sosial dengan memberikan bantuan sosial, dan aksi sosial Donor Darah BSI Maslahat. Kegiatan ini dilakukan melalui kolaborasi bersama Pemerintah, Palang Merah Indonesia (PMI), Lembaga Swadaya Masyarakat, dan Komunitas lokal serta menggunakan platform digital untuk sosialisasi secara masif. Peran ini sejalan dengan prinsip Maqashid Syariah yang menekankan kesejahteraan umat. Peneliti menyimpulkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki kontribusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kegiatan sosial untuk membangun kesadaran kesehatan, kemandirian dan kesejahteraan melalui Donor Darah bersama Palang Merah Indonesia (PMI). Peserta yang memenuhi syarat dan bersedia sebanyak 1.793 di KP Wisma Mandiri Jakarta Pusat 2023.

PENDAHULUAN

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu lembaga keuangan syariah terbesardi Indonesia, yang berkomitmen tidak hanya pada layanan perbankan, tetapi juga pada pengembangan sosial masyarakat. Dalam hal tersebut, Peneliti merangkum bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) memegang peranan penting dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip Syariah dengan upaya pemberdayaan Masyarakat. Peran ini sejalan dengan visi



Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk menciptakan kesejahteraan sosial berbasis nilai-nilai Islam.

Lahirnya perbankan syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada 1991. Sebelumnya, di Indonesia juga telah didirikan lembaga-perbankan non bank yang dalam kegiatannya menerapkan sistem syariah. Pemerintah kemudian membuat peraturan untuk pelaksanaan bank syariah melalui UU No. 7 tahun 1992 (Fatinah & Fasa, 2021) BSI Maslahat merupakan Mitra Strategis dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) sebagai penghimpunan dan penyaluran dana Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf (ZISWAF), *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta Dana Sosial yang merujuk pada indikator *Sustainability*. Pada tahun 2024, BSI Maslahat mempunyai *campaign* baru yaitu *Give 20k* dan platform donasi digital yang bernama *Goamal*.

Kegiatan donor darah merupakan bentuk kepedulian dan solidaritas sosial BSI Maslahat kepada karyawan Bank Syariah Indonesia (BSI), nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI), masyarakat maupun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berpartisipasi dalam kegiatan donor darah. Kegiatan yang dilakukan di KP Jakarta Wisma mandiri. Tahapan kegiatan aksi Sosial Donor darah Bank Syariah Indonesia bersama BSI Maslahat Dimulai dengan Perizinan tempat selenggaranya, surat pelaksanaan kegiatan BSI Maslahat dengan Palang Merah Indonesia (PMI) yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pemerintah dibidang pelayanan Masyarakat terkait transfusi darah. Sesuai Peraturan Pemerintah No.18 Tahun 1980 tentang transfusi darah dan Surat Keputusan Menteri Kesehatan No.478/Menkes/Per/X/1990 tentang upaya kesehatan bidang transfusi darah. Supaya tanggung jawab tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya, Palang Merah Indonesia membentuk Unit Transfusi Darah (UTD) sebagai pelaksana teknis mulai dari tingkat pusat hingga di Kabupaten dan Kota (PMI Pusat,2009). Adapun proses yang dilaksanakan meliputi Pemberian edukasi terkait syarat-syarat untuk menjadi pendonor dan dampak manfaat kesehatan yang diterima pendonor serta dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan lalu Lanjut *Registrasi* jika Pendonor dikatakan sehat. Kegiatan Aksi ini melibatkan Pihak Bank Syariah Indonesia bersama BSI maslahat sebagai ketua tim yang memberikan edukasi di lapangan dan PMI (Palang Merah Indonesia) bertugas membantu dalam pelaksanaan kegiatan selama 1 hari



PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dan BSI Maslahat melakukan kegiatan rutin donor darah dengan bekerja sama bersama Unit Transfusi Darah Dinas Kesehatan, serta BSI Maslahat mengajak masyarakat bersama-sama untuk Donor Darah sebagai bentuk kepedulian solidaritas sosial kepada Masyarakat. Kegiatan Donor Darah membuktikan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) berperan aktif terhadap kepedulian kepada Masyarakat.

Pada era perkembangan digital, Bank Syariah Indonesia (BSI) memanfaatkan platform digital melalui media sosial dan aplikasi *Mobile Banking* dalam sosialisasi kegiatan sosial untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat secara luas serta efektif. Upaya ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk memberikan lebih banyak penerima manfaat.

Penelitian dengan judul “Peran Bank Syariah Indonesia dalam Sosialisasi Aksi Sosial Donor Darah BSI Maslahat” bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Bank Syariah Indonesia (BSI) dapat mensosialisasikan berbagai kegiatan sosial serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan Kesejahteraan Masyarakat serta mendukung Pemerintah dalam aspek mengurangi Kemiskinan, meningkatkan Pendidikan, Kesehatan serta Pemberdayaan Masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada masyarakat, observasi perusahaan maupun daftar pustaka sebagai tolak ukur yang relevan. Jenis penelitian ini mempelajari suatu teori dengan membandingkannya dengan teori lain yang ada dalam literatur dan temuan penelitian sebelumnya tentang bidang sosiologi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena sifatnya eksploratif. Selain itu, penelitian ini mempelajari bagian literatur yang terkait atau yang direview karena merupakan dasar perumusan hipotesis. Selanjutnya, temuan penelitian sebelumnya akan dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya untuk membuktikan teori yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Aksi donor darah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia bersama BSI Maslahat dan Palang Merah Indonesia (PMI) serta dihadiri Masyarakat maupun Unit Mikro, Kecil dan Menengah. Proses rangkaian acara dimulai dari pembukaan oleh kepala BSI Maslahat dan dilanjutkan penyuluhan tentang edukasi syarat donor darah dan dampak manfaat yang diterima pendonor.



Gambar 1. Pelayanan Kesehatan yang dilakukan BSI Maslahat.



Gambar 2. Proses Pemeriksaan tekanan darah dan Proses registrasi



Gambar 3. Aksi Donor darah yang dilakukan masyarakat dan karyawan BSI.

Berikut Tahapan pelaksanaan aksi donor darah:

1. Pendaftaran

Pendonor mendaftar di lokasi donor darah (misalnya di rumah sakit, pusat donor darah, atau acara khusus seperti yang diadakan oleh Bank Syariah Indonesia melalui program BSI Maslahat. Petugas akan meminta data identitas dan melakukan verifikasi informasi pribadi.

2. Wawancara Kesehatan (*Screening*)

Setelah pendaftaran, pendonor akan diwawancarai oleh petugas medis untuk mengetahui riwayat kesehatan mereka. Tujuan wawancara ini adalah untuk memastikan bahwa pendonor dalam kondisi sehat dan aman untuk mendonorkan darah.

3. Pemeriksaan Kesehatan (Pemeriksaan Fisik)

Pendonor akan menjalani pemeriksaan fisik sederhana, seperti pengukuran tekanan darah, detak jantung, dan suhu tubuh. Hemoglobin darah pendonor juga akan diperiksa untuk memastikan kadar hemoglobin cukup (biasanya di atas batas minimum yang ditentukan) agar darah dapat didonorkan tanpa membahayakan kesehatan pendonor.

4. Proses Donor Darah

Setelah lolos dari screening dan pemeriksaan kesehatan, pendonor akan diarahkan ke tempat pendonoran darah. Darah akan diambil melalui proses aseptik dengan menggunakan alat yang steril. Proses pengambilan darah ini biasanya berlangsung sekitar 8-10 menit dan akan mengalir ke kantong darah yang sudah disiapkan. Biasanya, sekitar 350-450ml darah yang diambil, tergantung pada pedoman kesehatan yang berlaku.

5. Pemulihan Pasca Donor

Setelah darah diambil, pendonor akan dipindahkan ke area pemulihan, di mana mereka diminta untuk duduk atau berbaring sejenak. Pendonor akan diberikan makanan ringan dan minuman (seperti jus atau air) untuk membantu pemulihan kadar cairan dan energi setelah donor darah. Petugas medis akan memantau kondisi



pendonor selama beberapa menit setelah proses donor darah selesai.

6. Observasi dan Pembebasan

Setelah beberapa menit pemulihan, pendonor akan diawasi untuk memastikan bahwa tidak ada efek samping atau reaksi yang muncul, seperti pusing atau mual. Jika pendonor merasa baik, mereka dapat diperbolehkan untuk pulang dan melanjutkan aktivitas mereka, meskipun disarankan untuk menghindari aktivitas berat dalam beberapa jam pertama setelah donor darah.

7. Penyimpanan dan Pengujian Darah

Setelah pengambilan darah, darah yang telah disumbangkan akan dibawa ke laboratorium untuk diuji dan diproses lebih lanjut.

Hasil yang diperoleh dari Frekuensi antusias kegiatan Aksi donor darah (**Gambar 2**) sebanyak 4.098 karyawan dengan jumlah perempuan sebanyak 2.663 dan laki-laki sebanyak 1.435, Masyarakat sekitar sebanyak 198 orang terbagi perempuan 76 dan laki-laki 122 serta Unit Mikro, Kecil dan Menengah sebanyak 84 terbagi perempuan 39 dan laki-laki 45 dari total antusias berdasarkan pada (**Tabel 1**) secara keseluruhan jumlah antusias sebanyak 4.380 berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan 2.778 (63,42%) dan laki-laki 1.602 (36,58) di KP Wisma Mandiri Jakarta Pusat, 2023.

No	Jenis Kelamin	Karyawan	Nasabah/Masyarakat Sekitar	UMKM	Jumlah	Presentasi
1	Perempuan	2.663	76	39	2.778	63,42
2	Laki-laki	1.435	122	45	1.602	36,58
	<i>Total</i>	<i>4.098</i>	<i>198</i>	<i>84</i>	<i>4.380</i>	<i>100,00</i>

Pada (**Tabel 2**) Hasil Frekuensi Pendonor Darah berdasarkan kelompok yang bersedia dan memenuhi syarat, jumlah pendonor darah terbanyak yaitu Laki-laki 1.032 orang (57,56%) dan Perempuan sebanyak 761 orang (42,44) Jumlah Frekuensi Pendonor Darah 1.793 orang.



Tabel 2. Hasil Frekuensi Pendonor Darah berdasarkan kelompok

No	Jenis Kelamin	Karyawan	Nasabah/Masyarakat Sekitar	UMKM	Jumlah	Presentasi
1	Perempuan	711	30	20	761	42,44
2	Laki-laki	916	79	37	1.032	57,56
	<i>Total</i>	<i>1.627</i>	<i>109</i>	<i>57</i>	<i>1.793</i>	<i>100,00</i>

Tujuan aksi sosial donor darah adalah untuk mengubah pemahaman dan perilaku masyarakat dalam hal kepedulian sosial, kesehatan, dan tanggung jawab terhadap sesama, serta untuk memotivasi mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi banyak orang, pentingnya mendonorkan darah secara sukarela dan teratur, perilaku berisiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan mutu darah. Menurut (Lumbantobing, 2020), Motivasi memiliki kata dasar berupa “motif”, yang memiliki arti sebab seseorang melakukan sesuatu hal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam mensosialisasikan kegiatan aksi sosial Donor Darah BSI Maslahat, dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Sosialisasi Donor Darah telah berperan aktif dalam sosialisasi kegiatan Donor darah melalui berbagai saluran komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penggunaan media sosial, kampanye internal kepada karyawan, serta penyelenggaraan acara Donor Darah di cabang-cabang Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan strategi yang efektif dalam menarik perhatian partisipan.

Sementara temuan yang diperoleh dari penelitian ini sebagian besar menguntungkan, pada hambatan tertentu dalam penyebaran kegiatan ini. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang manfaat Donor Darah, yang menjadi hambatan bagi sebagian masyarakat untuk berpartisipasi. Beberapa orang masih merasa khawatir atau ragu-ragu mengenai prosedur dan dampak Donor Darah terhadap kesehatan. BSI Maslahat sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang mendorong umat untuk saling membantu berlomba-



lomba dalam kebaikan. Donor darah dianggap sebagai bentuk amal jariyah yang memberi manfaat berkelanjutan, dan juga memberikan dampak positif bagi citra Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai Lembaga Keuangan Syariah yang peduli terhadap kesehatan dan kesejahteraan umat.

SARAN

Bank Syariah Indonesia (BSI) disarankan untuk memperkuat upaya edukasi kepada masyarakat tentang manfaat dan prosedur Donor Darah. Kegiatan penyuluhan melalui seminar, webinar, atau kerjasama dengan lembaga kesehatan serta dinas kesehatan maupun dinas sosial sehingga dapat membantu menghilangkan kekhawatiran atau ketidakpahaman masyarakat tentang Donor Darah. Dengan demikian Masyarakat lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Untuk meningkatkan partisipasi, Bank Syariah Indonesia (BSI) dapat memberikan insentif atau penghargaan kepada Karyawan, Nasabah, Masyarakat Umum maupun Unit Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang rutin mengikuti kegiatan donor darah, seperti sertifikat, hadiah kecil, atau pengakuan dalam bentuk lain. Hal ini dapat meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi lebih banyak dan berkala. Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam sosialisasi kegiatan aksi sosial Donor Darah BSI Maslahat sangatlah penting dan memberikan dampak positif terhadap kesadaran masyarakat akan pentingnya Donor Darah sebagai tindakan sosial yang mulia serta manfaat bagi kesehatan. Dengan strategi yang tepat, diharapkan kegiatan ini akan terus berkembang serta berkelanjutan dan semakin melibatkan masyarakat dalam upaya kemanusiaan yang lebih besar.

Daftar Pustaka

Adi. (2021, June 11). Perkuat SDM, Bank Syariah Indonesia Gelar ODP dan Literasi Syariah. <https://pasardana.id/news/2021/6/11/perkuat-sdm-bank-syariah-indonesia-gelar-odp-dan-literasi-syariah/>

Fatinah, A., & Fasa, M. I. (2021). Analisis Kinerja Keuangan, Dampak Merger 3 Bank Syariah BUMN dan Strategi Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam



Pengembangan Ekonomi Nasional

Alif Ulfa. (2021). Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia. IAIN Kudus

Rihfenti Ernayani. (2024). Peran Bank Syariah dan UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. Universitas Balikpapan

Wydyanto, W., & Ilhamalimy, R. R. (2021). The Influence Of Service Quality And Product Quality On Purchase Decisions And Customer Satisfaction (Marketing Management Literature Review). 3(2), 385–394.

Lumbantobing, J. S. (2020). Representative Di Lingkungan Kantor Wilayah Djpb Sumatera Utara Ii (Sebuah Literatur Review Manajemen Sumber Daya Manusia). Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 2(2), 142–154

Laeli Farkhah, (2020). Pendorong Sukarela Untuk Mendonor Darah Di UTD-PMIKramatRaya Jakarta Pusat

<https://ejournal.stikeskesosi.ac.id/index.php/Nurse/article/view/38>

Adnan Lira,(2022) PKM Donor

<https://jurnal.agdosi.com/index.php/jpemas/article/view/3>

Anshori, I. (2019). Analisis Kritis Terhadap Anatomi Teori Strukturalisme Claude Levi-Strauss (Larangan Incest dalam Sistem Pernikahan dan Kekebabatan, serta Relevansinya dengan Pendidikan Islam)

<https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2127>

Azwar, M. (2014).Teori Simulakrum Jean Baudrillard dan Upaya Pustakawan Mengidentifikasi Informasi Realitas.<https://doi.org/10.24252/v2i1a4>

GONCING, M. A. (2015). WACANA POLITIK MEDIA: STUDI ATAS BERITA



POLITIK PADA KORAN KOMPAS (EDISI JULI DESEMBER 2013)
DALAM TINJAUAN TEORI SIMULASI JEAN BAUDRILLARD
(Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Maulana, M. A. K. (2019). Tagar 2019 ganti presiden menurut teori simulacra Jean Baudrillard. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Abrahams, R. D. (1986). "Claude Lévi-Strauss and the Structural Analysis of Culture." *Anthropological Quarterly*, 59(4), 159-171. <https://doi.org/10.2307/3317014>

Lee, J. (2019). "The Power of K-Pop: The Cultural Influence of Korean Pop Music." *International Journal of Cultural Studies*, 22(5), 669-684.
doi:10.1177/1367877917750745."

Baudrillard, J. (1994). *Simulacra and Simulation*. Ann Arbor: University of Michigan Press.